

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Permintaan dan Penawaran

Analisis permintaan dan penawaran ini dilakukan guna untuk mendapatkan besaran jumlah permintaan dan penawaran terhadap kerang di Kecamatan Sijuk yang dilihat dari berbagai variabel yang mempengaruhinya.

4.1.1. Analisis Permintaan

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode tertentu (Pratama Raharja, 2008). Adapun faktor yang mempengaruhi permintaan kerajinan yakni:

- Harga barang itu sendiri
- Harga barang substitusi (pengganti)
- Tingkat pendapatan pengunjung
- Selera
- Jumlah pengunjung

Faktor-faktor tersebut dimasukkan kedalam fungsi permintaan yakni hubungan sistematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun fungsi permintaannya yakni sebagai berikut:

$$D_x = f(P_x, P_y, Y/\text{cap}, \text{sel}, \text{pen})$$

- +/- + + +

Dimana : D_x = Permintaan akan kerajinan kerang

P_x = Harga kerajinan kerang

P_y = Harga barang substitusi (pengganti)

Y/cap = Tingkat pendapatan pengunjung

Sel = Selera

Pen = Jumlah pengunjung

Tanda-tanda positif (+) menunjukkan hubungan searah dan tanda negatif (-) menunjukkan hubungan tidak searah atau hubungan terbalik. Secara umum variabel yang dianggap berpengaruh besar dalam permintaan suatu barang adalah harga barang itu sendiri, harga barang pengganti dan pendapatan. Sehingga dapat ditulis dengan persamaan matematis sebagai berikut:

- $\frac{\partial D_x}{\partial P_x} < 0$, yakni bila harga kerang naik, maka permintaannya akan menurun atau bila harga kerang turun, maka permintaan akan kerajinan kerang akan meningkat. Dengan demikian harga sangat berpengaruh positif untuk peningkatan permintaan kerajinan kerang.

Selanjutnya untuk mengetahui permintaan kerajinan kerang dengan pertimbangan tingkat harga bisa dilihat melalui penerapan fungsi permintaan, sebagai berikut.

Adapun bila harga Rp 20.000 maka konsumen mampu membeli 10 buah kerajinan kerang, dan bila harga Rp 30.000 konsumen mampu membeli 5 buah kerajinan kerang. Besaran dan harga pada masing-masing tingkat harga didapatkan dari harga riil yang dijual oleh pengrajin ke konsumen. Maka persamaan fungsi permintaan dan penawarannya yakni:

$$P_1 = 20.000 \quad Q_1 = 10$$

$$P_2 = 30.000 \quad Q_2 = 5$$

a. Fungsi Permintaan

$$M = \frac{P_2 - P_1}{Q_2 - Q_1}$$

$$M = \frac{30.000 - 20.000}{5 - 10} = \frac{10000}{-5} = -2000$$

$$P - P_1 = m (Q - Q_1)$$

$$P - 20.000 = -2000 (Q - 10)$$

$$P - 20.000 = -2000Q + 20.000$$

$$P = -2000Q + 20.000 + 20.000$$

$$P = -2000Q + 40.000$$

b. Tingkat harga bila konsumen ingin membeli 15 buah kerajinan

$$P = -2000 (15) + 40.000$$

$$P = -30.000 + 40.000 = 10.000$$

Sehingga didapatkan bahwa kemampuan konsumen untuk membeli mencapai 15 buah kerajinan, dengan tingkat harga terendah Rp 10.000.

- $\frac{\partial D_x}{\partial P_y} > 0$, yakni bila harga barang pengganti naik maka permintaan akan kerajinan kerangpun naik, dan bila harga barang pengganti turun maka permintaan akan kerajinan kerangpun akan turun. Dengan demikian harga pengganti memiliki pengaruh positif dan negatif bagi permintaan kerajinan kerang. Penjabaran akan berbagai barang pengganti tersebut

diantaranya makanan ringan (kerupuk, keripik, abon ikan dan terasi) dan kerajinan batu satam.

- $\frac{\partial D_x}{\partial P_y} < 0$, yakni jika pendapatan pengunjung naik maka permintaan akan kerajinan kerang akan naik atau jika pendapatan pengunjung turun maka permintaan akan kerajinan kerang akan turun. Dengan kata lain tingkat pendapatan pengunjung memberikan kontribusi yang searah dengan tingkat permintaan kerajinan kerang. Wisatawan yang datang ke tempat-tempat wisata atau yang sering membeli kerajinan kerang didominasi oleh pengunjung lokal dan regional, sehingga untuk penjabaran nilai pendapatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penjabaran Pendapatan Perkapita Konsumen tahun 2013

No	Kategori Konsumen	Pendapatan Perkapita (Rp)
1	Masyarakat Lokal	1.762.000
2	Regional	4.500.000
3	Internasional	10.000.000

Sumber : Observasi Lapangan, Tahun 2014

Dengan jumlah pendapatan pengunjung seperti yang tertera pada tabel diatas, maka masih sangat memungkinkan untuk bisa membeli kerajinan kerang.

Sedangkan selera dan jumlah pengunjung merupakan faktor pendukung dalam penentuan jumlah permintaan kerajinan kerang.

- Selera pengunjung, dilihat dari tingkat kecenderungan pengunjung memilih barang kerajinan, baik dari segi bentuk maupun fungsi dari kerajinan yang akan dibeli. Selera juga dipengaruhi oleh ketersediaan dari barang-barang pengganti lainnya, namun pada saat ini kerajinan kerang masih menjadi salah satu cinderamata yang sering dibeli wisatawan. Terbukti dengan terdapatnya peningkatan permintaan konsumen pada setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Tingkat Permintaan Kerang Dari Tahun 2010-2012

No	Jenis Barang	Jumlah Per Tahun		
		2010	2011	2012
1	Kerupuk Ikan	1.655	1.793	1.843
2	Kerupuk Sagu	964	1.023	1.221
3	Keripik Cumi	1.079	1.352	1.408
4	Abon Ikan	660	789	934
5	Kerupuk Rumput Laut	887	1.077	1.298

No	Jenis Barang	Jumlah Per Tahun		
		2010	2011	2012
6	Teri Krispi	823	1.244	1.453
7	Sambal Terasi	176	278	365
8	Makanan Ringan Manis	1.443	1.865	2.198
9	Kerajinan Kerang	892	1.321	1.567
10	Kerajinan Batu Satam	244	265	289
	Jumlah	8.823	11.007	12.576

Sumber : Data Galeri UMKM Belitung, Tahun 2013

Berdasarkan pada tabel diatas, pada setiap tahunnya semua jenis barang yang dijual di Galeri UMKM Belitung mengalami peningkatan, terutama untuk penjualan kerajinan kerang yakni pada tahun 2011 hingga 2012 secara berturut-turut mengalami peningkatan 26,9 % dan 29,7% atau sebesar 3,2% pertahun. Sehingga, dengan bertambahnya permintaan akan kerang maka berpotensi pula bagi pengrajin kerang untuk menambah barang produksi agar bisa memenuhi permintaan konsumen.

- Jumlah pengunjung, dilihat dari kuota atau besarnya wisatawan yang datang ke tempat-tempat wisata, dengan mempertimbangkan pula wisatawan berdasarkan gender. Sejauh ini berdasarkan pengamatan dilapangan konsumen yang berbelanja masih didominasi oleh wisatawan perempuan. Maka berpotensi untuk meningkatkan permintaan akan kerajinan kerang dalam hal ini berkaitan dengan kebiasaan untuk berbelanja. Namun secara keseluruhan jumlah pengunjung dari tahun 2010-2012 mengalami peningkatan, lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Jumlah Pengunjung Tahun 2010-2012

No	Kategori Pengunjung	Jumlah (Jiwa)		
		2010	2011	2012
1	Domestik	49.118	56.597	131.146
2	Asing	1.383	738	451
	Jumlah	50.501	57.335	131.597

Sumber : Website Pemerintah Kabupaten Belitung dan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, tahun 2010-2012

Pada saat ini kategori pengunjung yang didominasi dengan wisatawan domestik, kebanyakan berasal dari pulau Jawa seperti Kota Jakarta, Bogor, Yogyakarta, Surabaya, Bandung dan Cirebon, sedangkan daerah lainnya seperti Palembang. Namun konsumen tetap atau yang paling sering membeli kerajinan kerang ini yakni dari Kota Jakarta

(Jabodetabek). Keadaan dimana wisatawan merupakan masyarakat yang berkehidupan di daratan, maka potensi untuk membeli barang-barang dari daerah pantai akan semakin tinggi, maka kerajinan kerang masih memungkinkan untuk terus memproduksi. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar proyeksi pertambahan kunjungan wisatawan untuk lima tahun kedepan yakni sebagai berikut.

Tabel 4.4
Proyeksi Jumlah Wisatawan Tahun 2013-2017

No	Tahun Proyeksi	Jumlah (Jiwa)	Tambahan Produksi Kerajinan (Unit)
1	2013	160.907	163
2	2014	201.455	388
3	2015	242.003	612
4	2016	282.551	837
5	2017	323.099	1.062

Sumber : Hasil Analisis, tahun 2014

Jumlah pengunjung diproyeksi dengan menggunakan regresi linear, karena pada setiap tahunnya mengalami pertambahan yang signifikan. Tambahan produksi kerajinan didapat dari perhitungan:

$$\text{Tambahan Produksi} = \left\{ \left(\frac{\sum \text{Pengunjung Proyeksi}}{\sum \text{Pengunjung Tahun Terakhir}} \right) \times 730 \right\} - 730$$

*Dimana : Angka 730 didapat dari jumlah produksi pengrajin kerang pada setiap bulannya

Dengan perhitungan tersebut maka didapatkan angka tambahan produksi yang harus dihasilkan pada tahun 2013-2017 mendatang, seperti yang tertera pada tabel 4.4.

4.1.2. Analisis Penawaran

Penawaran adalah jumlah barang yang produsen ingin tawarkan (jual) pada berbagai tingkat harga selama satu periode tertentu (Pratama Raharja, 2008).

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat penawaran adalah:

- Harga barang kerajinan
- Harga barang pengganti
- Biaya produksi
- Teknologi produksi
- Tujuan pengrajin
- Kebijakan pemerintah

Faktor-faktor tersebut dimasukkan kedalam fungsi permintaan yakni hubungan sistematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun fungsi permintaannya yakni sebagai berikut:

$$S_x = f(P_x, P_y, C, \text{tek}, \text{tuj}, \text{kebij})$$

$$+ \quad +/\!- \quad - \quad + \quad +/\!- \quad +$$

Dimana : S_x = Penawaran barang kerajinan kerang

P_x = Harga kerajinan kerang

P_y = Harga barang substitusi (pengganti)

C = Biaya produksi

Tek = Teknologi produksi

Tuj = Tujuan pengrajin

Kebij = Kebijakan pemerintah

Tanda-tanda positif (+) menunjukkan hubungan searah dan tanda negatif (-) menunjukkan hubungan tidak searah atau hubungan terbalik. Berdasar pada berbagai faktor tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Harga barang itu sendiri, memiliki tanda positif (+) berarti jika harga barang kerajinan naik maka pengrajin akan meningkatkan produksi kerajinan, atau sebaliknya jika harga jual kerajinan turun maka pengrajin akan mengurangi produksi kerajinan kerang. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan adanya hubungan searah antara harga kerajinan dengan tingkat penawarannya.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat penawaran kerajinan kerang dengan pertimbangan tingkat harga bisa dilihat melalui penerapan fungsi penawaran, dimana besaran dan harga pada masing-masing tingkat harga didapatkan dari harga riil yang dijual oleh pengrajin ke konsumen, yakni sebagai berikut.

a. Fungsi Penawaran

$$M = \frac{Q_2 - Q_1}{P_2 - P_1}$$

$$M = \frac{5 - 10}{30.000 - 20.000} = \frac{-5}{10.000} = -1/2000$$

$$Q - Q_1 = m(P - P_1)$$

$$Q - 10 = -1/2000(P - 20.000)$$

$$Q - 10 = -1/2000P + 10$$

$$Q = -1/2000P + 10 + 10$$

$$Q = -1/2000P + 20$$

b. Harga Tertinggi, dengan asumsi $Q = 0$

$$P = -2000Q + 40.000$$

$$P = -2000(0) + 40.000$$

$$P = 40.000$$

c. Bila harga 15.000, berapa unit yang bisa dibeli konsumen

$$Q = -1/2000P + 20$$

$$Q = -1/2000(15.000) + 20$$

$$Q = -8 + 20 = 12 \text{ unit}$$

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa harga tertinggi yang bisa ditawarkan pengrajin yakni sebesar Rp 40.000,-.

- Harga barang substitusi (pengganti) memiliki tanda +/- berarti bila harga barang pengganti naik maka penawaran akan kerajinan kerangpun akan naik atau bila harga barang pengganti turun maka penawaran akan kerajinan kerangpun akan turun. Dengan demikian harga barang pengganti mempunyai hubungan yang searah dan tidak searah dengan tingkat penawaran. Penjabaran akan berbagai barang pengganti tersebut diantaranya makanan ringan (kerupuk, keripik, abon ikan dan dodol) dan kerajinan batu satam.
- Biaya produksi, memiliki tanda negatif (-), berarti jika biaya bahan baku naik maka produksi kerajinan akan menurun atau sebaliknya jika biaya bahan baku turun maka produksi kerajinan kerang akan meningkat. Dengan demikian menunjukkan hubungan yang tidak searah. Bahan baku yang digunakan sebagai faktor produksi yakni berupa kerang-kerangan yang didapatkan dari para nelayan di sekitar pantai di Kecamatan Sijuk.
- Teknologi produksi memiliki tanda positif (+), berarti jika teknologi untuk memproduksi mengalami kemajuan maka penawaran akan barang kerajinan akan meningkat pula, atau sebaliknya bila teknologi mengalami penurunan maka penawaran akan barang tersebut juga akan menurun. Dalam proses pembuatan kerajinan kerang digunakan peralatan seperti gerinda, amplas, mesin pengamplas, alat bor dan ember.
- Tujuan pengrajin memiliki tanda positif (+) dan negatif (-), berarti mempunyai hubungan yang searah dan juga tidak searah. Dimana bila keuntungan bertambah maka penawaran akan kerajinan kerang akan

meningkat dan bila keuntungan menurun maka penawaran kerajinan kerang akan berkurang. Dalam hal ini berkaitan dengan memaksimalkan laba dari usaha yang dijalankan namun juga diimbangi dengan melakukan produksi secara maksimum guna untuk memenuhi permintaan pasar.

- Kebijakan pemerintah memiliki tanda positif (+) berarti mempunyai hubungan yang searah dengan tingkat penawaran kerajinan. Peran pemerintah dalam mempengaruhi penawaran kerajinan kerang ini ditunjukkan dengan berbagai upaya pemberdayaan yang telah dilakukan pemerintah kepada para pengrajin.. Misalnya seperti kerjasama atau kemitraan antara pengrajin, Dinas Koperindag dan Galeri UMKM Kabupaten Belitung. Pemberdayaan pengrajin ini merupakan kebijakan atau program dari Koperidag untuk meningkatkan nilai IKM yang telah ada. Kerjasama ini bertujuan untuk membina dan memfasilitasi para pengrajin untuk bisa berproduksi serta memasarkan produknya dengan mudah.

Komponen lainnya yang berkaitan dengan penawaran pada poin biaya produksi dan tujuan pengrajin yakni adalah mengenai pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh pengrajin dan akan berhubungan dengan jumlah keuntungan yang didapat per tahunnya.

- Pendapatan (per tahun)

Pendapatan yang diterima pengrajin yakni melalui penjualan hasil produksi kerajinan kerang yang terdiri dari produksi rutin dan produksi tambahan (pesanan). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Jumlah Pendapatan Perbulan (2013)

No	Jenis Kerajinan	Harga Satuan (Rp)	Banyak Barang	Jumlah Harga (Rp)
Produksi Rutin Perbulan				
1	Gantungan Kunci	10.000	100	1.000.000
2	Hiasan Bentuk Hewan (kura-kura, burung, gajah, merak dan lainnya)	15.000	200	3.000.000
3	Asbak	20.000	50	1.000.000
4	Hiasan Dinding	30.000	50	1.500.000
5	Perhiasan/Bros	30.000	30	900.000

No	Jenis Kerajinan	Harga Satuan (Rp)	Banyak Barang	Jumlah Harga (Rp)
Produksi Tambahan (Pesanan) Perbulan				
1	Plakat	350.000	20	7.000.000
2	Hiasan Bentuk Hewan (kura-kura, burung, gajah, merak dan lainnya)	15.000	200	3.000.000
3	Hiasan Dinding	30.000	50	1.500.000
4	Pengawetan Binatang (lobster dan kura-kura)	850.000	1	850.000
	Jumlah		731	19.750.000

Sumber : Hasil Analisis, tahun 2014

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka pendapatan keseluruhan pada setiap tahunnya didapat sebesar Rp 19.750.000. Jumlah produksi rutin merupakan produksi pokok pada setiap bulannya, sedangkan produksi tambahan bisa berubah-ubah sesuai dengan pesanan konsumen. Untuk keterangan yang ada di tabel di dapat dari jumlah produksi pada bulan Februari tahun 2014. Namun pendapatan tersebut merupakan pendapatan bruto, artinya masih pendapatan kotor, maka harus dilakukan analisis pengeluaran untuk mengetahui pendapatan netto (bersih).

- Pengeluaran (per tahun)

Pengeluaran yang dilakukan pengrajin merupakan biaya yang harus dibayar untuk berbagai keperluan selama produksi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Jumlah Pengeluaran Perbulan (2013)

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)
1	Bahan Baku Utama (Kerang)	3.000.000
2	Bahan Baku Pendukung (Pasir Laut, Lem Dan Resin)	1.000.000
3	Perawatan Mesin	500.000
4	Listrik	300.000
5	Gaji Pegawai (5 orang @ Rp 1.500.000)	7.500.000
6	Lain-Lain (Promosi Dan Transportasi)	1.000.000
	Jumlah	13.300.000

Sumber : Hasil Analisis, tahun 2014

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka pengeluaran rutin keseluruhan pada setiap bulannya didapat sebesar Rp 13.300.000.

- Keuntungan Bersih (*benefit*)

Setelah diketahui besaran pendapatan dan pengeluaran, maka dapat dihitung keuntungan bersih pengrajin perbulannya. Yakni dengan pengurangan dari pendapatan kotor dan pengeluaran rutin. Dengan hasil sebagai berikut.

Keuntungan Bersih = Pendapatan Kotor - Pengeluaran Rutin

$$= \text{Rp } 19.750.000 - \text{Rp } 13.300.000$$

$$= \text{Rp } 6.450.000$$

Dengan besarnya nilai pendapatan dibandingkan nilai pengeluaran maka keuntunganlah yang didapat oleh pengrajin, dengan kisaran Rp 6.450.000 pada setiap bulannya. Keuntungan yang didapatkan tersebut merupakan potensi besar yang bisa terus dijalankan oleh pengrajin untuk terus memproduksi kerajinan kerang.

4.2. Analisis Daya Saing

Analisis daya saing ini dilakukan setelah analisis permintaan dan penawaran, dimana setelah dilihat bahwa jumlah permintaan akan kerajinan kerang pada setiap tahunnya mengalami peningkatan maka perlu diperhitungkan pula daya saing dari produk kerajinan kerang ini terdiri dari unsur-unsur apa saja seperti yang tertera pada teori Berlian Porter's.

Untuk melihat tingkat daya saing dalam rangka pengembangan kerajinan hasil laut (kerang) di Kecamatan Sijuk, dilakukan dengan penjabaran dari teori Berlian Porter atau sering disebut Analisis Komponen *Berlian Porter's*. Analisis ini membahas mengenai kondisi faktor sumberdaya, kondisi permintaan, industri terkait dan industri pendukung, struktur, persaingan dan strategi pengembangan kerajinan kerang, peran pemerintah dan peran kesempatan.

a. Kondisi Faktor Sumberdaya

Kondisi sumberdaya ini berkaitan dengan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya ilmu pengetahuan dan teknologi, sumberdaya modal dan sumberdaya infrastruktur.

(i) Sumberdaya Alam

Sumberdaya alam yang dimaksud yakni berkaitan dengan sumber bahan baku yang digunakan untuk produksi kerajinan kerang. Pada

saat ini para pengrajin memanfaatkan sumber bahan baku dari perairan sekitar pantai di Kecamatan Sijuk seperti pantai Tanjung Tinggi dan Tanjung Kelayang. Bahan baku tersebut didapat melalui para nelayan yang sering mencari kerang-kerangan di sekitar lokasi pantai tersebut. Dalam penggunaan berbagai jenis kerang untuk produksi tidak semua kerang yang ada di laut bisa digunakan sebagai bahan baku, karena terdapat beberapa kerang yang memang dibatasi penggunaannya dan sebagai kerang yang dilindungi, yakni seperti akar bahar atau koral hitam, batu laga atau siput hijau, kepala kambing, ketam kepala, ketam kepala, kima besar, kima kunai lubang, kima selatan, kima telapak kuda, kima cina, kima raksasa, kima sisik, mimi, nautilus berongga, triton terompet dan troka.



Gambar 4.1

Jenis Kerang Yang Dilindungi

Sumber : <http://blognyaibudosen.blogspot.com/2012/01/klasifikasi-ilmiah-mollisca.html>

Ketersediaan bahan baku berupa kerang-kerangan untuk produksi masih sangat mendukung, dimana sumberdayanya masih mencukupi untuk memproduksi, yang rata-rata memerlukan sebanyak 100-200 kg kerang untuk memproduksi berbagai macam kerajinan per tahunnya. Jenis kerang yang digunakan pun merupakan kerang yang terdapat

diperairan pantai baik yang sudah mati maupun yang masih hidup untuk kemudian diolah kembali.

Dengan semikian untuk memproduksi hingga beberapa tahun kedepan masih mampu menyediakan bahan baku, namun bila terdapat kelangkaan bahan baku bisa memasok dari daerah lain seperti dari daerah Kabupaten Belitung Timur atau dari daerah Sunda Kelapa.

(ii) Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor penggerak dalam usaha kerajinan kerang dan bersifat statis bagi sumberdaya lainnya, oleh sebab itu kualitas sumberdaya manusia akan sangat menentukan keberlanjutan dari usaha kerajinan kerang yang telah dijalankan. Peran sumberdaya manusia dalam kegiatan kerajinan ini sangat penting mulai dari penyediaan bahan baku, penerapan teknologi dibidang kerajinan hingga dibidang pemasaran produk. Faktor sumberdaya manusia yang berkaitan dengan usaha kerajinan ini diantaranya yaitu nelayan, pengerajin, pengumpul dan pihak lainnya.

Nelayan merupakan pihak yang terlibat dalam proses penyediaan bahan baku, dimana mereka secara langsung mencari kerang di pantai atau laut yang digunakan untuk bahan baku pembuatan kerajinan kerang dan kemudian dijual kepada para pengrajin. Kegiatan nelayan ini biasanya banyak dilakukan secara perorangan dan jarang berupa kelompok.

Pengrajin merupakan pihak utama dalam kegiatan kerajinan dan lanjutan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh para nelayan. Peranan pengrajin sangat besar, dimana dimulai dari penentuan bahan baku, kreasi dalam penentuan bentuk/model kerajinan hingga pemasaran produk yang telah siap jual. Bentuk dan besaran jumlah produk kerajinan juga diperhitungkan oleh pengrajin, dimana sesuai dengan selera konsumen. Kegiatan usaha kerajinan kerang yang terdapat di Kecamatan Sijuk saat ini terdapat satu pengusaha kerajinan kerang yakni Marsidi, yang sebelumnya terdapat 3 pengerajin. Kegiatan usaha tersebut merupakan binaan dan pengawasan dari Dinas Koperindag Kabupaten Belitung. Pembinaan

yang dilakukan untuk kelompok usaha Marsidi ini telah dilakukan beberapa pelatihan baik didalam maupun luar daerah Kabupaten Belitung, sehingga kualitas SDM nya tidak diragukan lagi untuk bisa berinovasi dalam membuat berbagai kreasi kerajinan kerang.

Pengumpul atau distributor merupakan pihak yang berhadapan langsung dengan konsumen, dimana barang atau produk hasil kerajinan akan dikumpulkan dalam sebuah wadah atau tempat tertentu dan kemudian dilakukan promosi dan penjualan. Pada saat ini produk yang dihasilkan oleh pengrajin di pasarkan pada satu tempat yakni Galeri UMKM Kabupaten Belitung dan sekaligus merupakan mitra usaha. Pemasaran kerajinan kerang dari Kecamatan Sijuk baru mencakup wilayah lokal yakni di kawasan Belitung saja, sedangkan untuk promosi secara nasional belum dilakukan mitra di luar daerah.

(iii) Sumberdaya Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi pada kegiatan kerajinan mulai dari input bahan baku, pemotongan, pembentukan hingga *finishing* merupakan hal penting untuk menunjang daya saing kualitas kerajinan. Sumberdaya ini mencakup ketersediaan pengetahuan pasar dan pengetahuan ilmiah dan inovasi teknologi dalam melakukan produksi yang dapat diperoleh melalui lembaga penelitian, asosiasi pengusaha, dan teknologi lainnya. Pada saat ini teknologi pendukung yang telah digunakan untuk membantu dalam proses produksi kerajinan berupa mesin. Pada awal berdirinya usaha kerajinan, produksi dilakukan dengan manual yakni hanya dengan tangan saja dan bantuan peralatan sederhana, namun pada saat ini telah terdapat beberapa mesin yakni terdiri dari mesin pemotong kerang, alat bor, mesin penghalus dan mesin untuk memberi motif, yang merupakan bantuan dari Dinas Koperindag. Usaha modernisasi peralatan pembuatan kerang sangat mempengaruhi dari jenis produk yang dihasilkan, dilihat dari bentuk kerajinan dan jumlahnya yang semakin bertambah.

(iv) Sumberdaya Modal

Sumberdaya modal sangat berpengaruh dalam kegiatan kerajinan, karena berkaitan dengan keberlangsungan usaha. Saat ini terdapat

kemudahan untuk permodalan bagi masyarakat yang ingin mengajukan usaha bisa bermitra dengan Dinas Koperindag. Mekanisme dalam penentuan permodalan terdapat dua bentuk bantuan yang bisa menjadi pilihan, yakni:

- Melalui pinjaman oleh Bank Sumsel, yakni dengan suku bunga 6% di subsidi oleh Pemerintah Daerah dan 3% merupakan beban bagi nasabah.
- Melalui dana CSR yang merupakan bantuan dari PT. Timah, Tbk, yakni dengan bunga sebesar 6% bagi nasabah.

Namun sebelum melakukan pinjaman kepada kedua pihak tersebut, sebelumnya haruslah melakukan pendaftaran terlebih dahulu kepada Dinas Koperindag.

Pada tahun 2012, ada penambahan bantuan bagi para pengusaha dari Menteri Perekonomian yang ditujukan bagi pengusaha kecil menengah sebesar Rp 100.000.000,-. Adapun jenis bantuan lainnya yang diberikan oleh pemerintah melalui Dinas Koperindag yakni berupa peralatan produksi (seperti alat untuk pengemasan, timbangan digital, alat pemotongan dan lainnya), pembiayaan koperasi dan tempat pemasaran. Dengan demikian kemudahan untuk membuka usaha menjadi lebih ringan dan bisa dilakukan oleh siapa saja, tidak terkecuali masyarakat yang ingin menjalan usaha kerajinan kerang.

(v) Sumberdaya Infrastruktur

Sumberdaya infrastruktur dalam kegiatan kerajinan kerang antara lain pergudangan, pasar, listrik dan alat komunikasi.

Pergudangan yang diperlukan yakni berfungsi untuk melakukan kegiatan produksi dan juga penyimpanan hasil produksi.

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan RI No.16 tahun 2006 tentang Pergudangan menyebutkan bahwa gudang adalah suatu ruangan tidak bergerak yang dapat ditutup dengan tujuan tidak untuk dikunjungi oleh umum melainkan untuk dipakai khusus sebagai tempat penyimpanan barang-barang perniagaan dan tidak untuk kebutuhan sendiri serta memenuhi syarat-syarat lain yang ditetapkan oleh Menteri Perdagangan. Ketentuan ukuran gudang yang digunakan untuk usaha kerajinan kerang ini pun merupakan ukuran

kecil, seperti yang tertera pada pasal 2 Permendagri tersebut, yakni dengan ukuran luas 36 m² sampai dengan 2.500 m². Keadaan gudang yang dimiliki pengrajin saat ini sudah memadai dimana fungsinya sebagai penyimpanan bahan baku hingga berlangsungnya kegiatan produksi. Hanya saja perlu adanya pemeliharaan serta peningkatan luasan bila akan dilakukan penambahan jumlah produksi kerajinan.

Pasar atau tempat pendistribusian produk kerajinan pada saat ini masih terpaku pada Galeri UMKM Kabupaten Belitung, galeri pribadi dan Bandara Udara Hananjoeddin. Dilihat dari potensi daerah, maka banyak tempat yang bisa dijadikan sebagai wadah untuk memasarkan produk seperti disetiap tempat wisata. Sehingga tidak ada keterbatasan dalam pemasaran produk.

Listrik merupakan kebutuhan penunjang untuk kegiatan memproduksi, karena merupakan penggerak bagi mesin-mesin untuk bekerja dengan baik. Penggunaan listrik untuk menggerakkan mesin seperti mesin pemotong kerang, bor, pernis dan lain-lain perharinya bisa mencapai 1000 watt, sedangkan daya pelayanan skala kecamatan mampu melayani lebih dari 1000 watt, yakni sekitar 7500 kilowatt. Pelayanan tenaga listrik di Kecamatan Sijuk sudah sangat baik dan menjangkau seluruh wilayah sehingga tidak ada kendala dalam bidang kelistrikan.

Sarana komunikasi pada setiap daerah di Kecamatan Sijuk sudah sangat baik dan mendukung. Didukung oleh ketersediaan tower atau BTS yang memancarkan signal bagi penggunanya, hanya saja untuk penggunaan telepon rumah masih sangat minim karena masyarakat sebagian besar menggunakan telepon genggam.

b. Kondisi Permintaan

Merupakan faktor yang cukup penting dalam upaya peningkatan daya saing kerajinan kerang di Kecamatan Sijuk. Kondisi permintaan ini meliputi besaran produksi pada setiap periode dan tingkat harga yang ditawarkan kepada konsumen.

(i) Besaran Produksi Pada Setiap Periode

Hasil produksi dalam perminggunya bisa mencapai 100 buah kerajinan dan 700 buah perbulannya. Dengan besaran jumlah

produksi sebanyak 700 buah dan dipasarkan di tiga tempat serta jumlah kunjungan wisata yang meningkat setiap tahunnya, maka perlu adanya penambahan jumlah produksi, karena dilihat dari jumlah permintaannya pun kerajinan kerang mengalami kenaikan hingga 29,7 % pertahun (2012). Sehingga bila dikalkulasikan dari besaran kenaikan pertahun harus menambah hingga 210 buah kerang untuk memenuhi permintaan konsumen.

(ii) Tingkat Harga Yang Ditawarkan

Pada tingkat harga secara keseluruhan berkisar pada harga Rp 10.000 - Rp 40.000,- per buahnya. Dengan penjualan berkisar 700 buah perbulan dan tingkat harga tersebut maka pengerajin sudah mendapatkan keuntungan yang bisa mencapai omset Rp 6.000.000,- per bulannya, dengan konsumen yang berasal dari lokal dan luar daerah maupun manca negara.

c. Industri Terkait

Keberadaan industri terkait yang telah memiliki daya saing global juga akan mempengaruhi daya saing industri utamanya. Industri terkait merupakan industri yang berada dalam sistem komoditas secara vertikal. Industri ini mulai dari pengadaan bahan baku, bahan tambahan, bahan kemasan sampai pemasaran.

(i) Industri Pemasok Bahan Baku

Perkembangan kegiatan usaha kerajinan kerang tentunya sangat bergantung pada kemampuan industri hulu untuk menyediakan input produksi dan alat serta mesin pemotong kerang. Industri sarana produksi yang peranannya sangat penting yakni penyediaan input produksi seperti kerang, resin dan hiasan, hal ini dikarenakan kelangsungan produksi sangat bergantung kepada ketersediaan bahan baku terutama kerang.

Pada saat ini persediaan bahan baku berupa kerang masih sangat mencukupi untuk bahan produksi, dan resin masih bisa di dapatkan di pasaran baik di dalam maupun diluar daerah seperti pemesanan di Jakarta. Sedangkan hiasan untuk menambah nilai estetika produk kerajinan juga bisa dengan mudah didapatkan sesuai dengan kebutuhan dan kreasi pengrajin.

(ii) Industri Pemasaran

Industri pemasaran merupakan lembaga perantara pemasaran. Lembaga perantara pemasaran kerajinan kerang saat ini dapat dikatakan masih pada rangkaian yang sederhana. Karena tempat-tempat pemasaran kerajinan masih relatif sedikit, hal tersebut juga ditambah dengan kurangnya pemasok hasil kerajinan kerang. Keadaan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat untuk bisa lebih mengoptimalkan sumberdaya berupa kerang yang masih mencukupi untuk di berdayakan menjadi barang bernilai guna dan bernilai jual. Sehingga masih sangat berpotensi untuk mengembangkan usaha kerajinan kerang ini, karena pada dasarnya dilihat dari nilai keuntungannya saja sangat menjanjikan bagi para pengrajin.

d. Struktur, Persaingan Dan Strategi Pengembangan Kerajinan Kerang

Struktur pasar kerajinan kerang di Kecamatan Sijuk berbentuk persaingan sempurna. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pengusaha yang menghasilkan barang-barang yang mendukung untuk kegiatan pariwisata di Kecamatan Sijuk, dimana bagi pengusaha kerajinan kerang sifatnya adalah pesaing tidak langsung. Pada keadaan tersebut walaupun pengusaha kerajinan hanya terdapat satu pengrajin namun terdapat pengusaha pesaing tidak langsung yang bisa mempengaruhi jumlah permintaan kerajinan kerang. Dengan demikian supaya kerajinan kerang tetap menjadi salah satu cenderamata yang banyak digemari oleh para konsumen harus adanya strategi promosi dan peningkatan dari segi kualitas.

Promosi bisa dilakukan dengan memperbanyak kegiatan *workshop* yang berskala nasional atau bahkan internasional agar bisa menarik minat wisatawan luar daerah untuk berkunjung dan berpotensi untuk membeli produk kerajinan kerang. Promosi lainnya yang juga bisa dilakukan yakni dengan membuat suatu media promosi melalui website.

Peningkatan kualitas produk bisa dilakukan dengan menambah wawasan para pengrajin untuk berkreaitifitas lebih baik. Bisa dengan melakukan studi banding atau pelatihan keluar daerah yang memang sudah terkenal dan teruji kualitas kerajinan kerangnya. Untuk menciptakan suatu daya tarik tersendiri dari produk yang dijual bisa ditambahkan label "Belitung"

atau memberikan corak-corak yang mencirikan kekhasan daerah, seperti simbol ikan dan parang atau gambar batu satam.

e. Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam pengembangan kegiatan kerajinan kerang khususnya di Kecamatan Sijuk sangat besar dilakukan melalui binaan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. Upaya pemerintah dalam rangka mendukung berkembangnya kegiatan kerajinan kerang dilakukan secara terintegrasi dan terkoordinasi antara instansi terkait mulai dari hulu sampai hilir.

Mengenai pengembangan berbagai jenis IKM yang telah ada Dinas Koperindag sendiri telah melakukan berbagai upaya agar para pelaku IKM tersebut terus bisa memproduksi secara maksimal. Terbukti dengan telah dilakukannya beberapa kegiatan seperti pelatihan yang dilakukan dilingkungan masyarakat secara langsung atau dengan melakukan pelatihan studi banding ke luar daerah yakni seperti di Cilacap, Jawa Tengah khusus untuk pelatihan kerajinan kerang.

Jenis usaha kecil yang di bina oleh Dinas Koperindag ternyata dibagi menjadi dua bagian, yakni:

- Usaha Kecil Menengah (UKM), merupakan cikal bakal usaha kecil dan mikro namun belum begitu berkembang dengan baik.
- Industri Kecil Menengah (IKM), merupakan lanjutan dari UKM dimana kategori industri kecil menengah dan berkelanjutan dari industri yang telah ada serta mempunyai prospek atau peluang pasar.

Sehingga pada sekarang ini para pengusaha kecil menengah yang telah terdaftar di Dinas Koperindag bukan lagi disebut UKM namun IKM, karena sudah merupakan industri lanjutan yang mempunyai prospek bisnis. Jenis IKM yang dijalankan juga beragam dari mulai industri di bidang perikanan, tanaman hias, makanan, kerajinan tangan dan lainnya.

f. Peran Kesempatan

Peran kesempatan merupakan faktor yang berada diluar kendali pengusaha atau pemerintah. Dalam usaha kerajinan kerang ini terdapat kesempatan-kesempatan yang dapat dimanfaatkan. Kesempatan tersebut dapat berupa tren pasar, dimana kecenderungan konsumen untuk mengkonsumsi atau membeli kerajinan kerang meningkat. Karena berkaitan dengan penjabaran dari ketentuan yang telah tertuang pada

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Belitung, yang menjelaskan bahwa berdasarkan pada struktur ruang wilayah Kecamatan Sijuk merupakan pusat pelayanan primer kegiatan pariwisata terutama berkaitan dengan wisata budaya dan wisata bahari skala pelayanan kabupaten/regional/nasional dan internasional dan juga merupakan tempat yang diperuntukan untuk kegiatan pengelolaan hasil industri laut berupa *workshop*. Didukung pula dengan kondisi dimana negara Indonesia merupakan negara maritim, hal utama yang mencirikannya yakni keberagaman hasil lautnya. Dengan demikian keberadaan kerajinan hasil laut berupa cenderamata kerang sangat mempunyai prospek yang sangat besar.

Peran kesempatan lainnya yang merupakan ajang untuk melakukan promosi wisata sekaligus sebagai wadah untuk memasarkan produk kerajinan kerang yakni pada acara Sail Indonesia Tahun 2010 dan Sail Wakatobi Belitung tahun 2011 yang diresmikan oleh Wakil Presiden (Wapres) Republik Indonesia Boediono. Kedua acara tersebut merupakan kesempatan besar bagi para pelaku wisata untuk mengekspos segala potensi wisata yang ada di Kabupaten Belitung, tidak terkecuali bagi pengrajin yang ingin menjual produk kerajinan kerangnya. Keutamaan dari acara tersebut yakni dihadiri oleh berbagai kategori wisatawan dari lokal, regional hingga internasional sehingga memberikan peluang besar untuk melakukan promosi.

Keadaan lainnya dimana adanya beberapa kendala yang bisa menghambat pemasaran kerajinan kerang yang tidak bisa diprediksi yakni faktor alam. Bila terjadi gejala alam seperti cuaca buruk, angin hingga badai yang menyebabkan para wisatawan tidak bisa berkunjung ke tempat-tempat wisata atau bahkan mengurangi minat untuk datang ke Belitung, maka akan ada penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kecamatan Sijuk. Keadaan tersebut sering terjadi pada bulan November hingga Februari. Dengan demikian berbagai produk kerajinan tidak bisa terjual dan secara otomatis pengrajin akan mengalami kerugian.

4.2.1. Keterkaitan Antar Komponen Utama Teori Berlian Porter

Dari hasil analisis komponen Teori Berlian Porter (*Berlian Porter's*) pada kerajinan kerang dapat diketahui keterkaitan antar komponen utama maupun

keterkaitan antar komponen utama dengan komponen penunjang. Keterkaitan tersebut ada yang bersifat saling mendukung dan tidak saling mendukung komponen lainnya. Adapun keterkaitan antar komponen utama daya saing kerajinan kerang di Kecamatan Sijuk dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Keterkaitan Antar Komponen Utama

No	Komponen A	Komponen B	Keterkaitan Antar Komponen	Keterangan
1	Persaingan, Struktur Dan Strategi	Kondisi Faktor Sumberdaya	Tidak saling mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapatnya banyak faktor sumberdaya namun tidak menumbuhkan minat para pengusaha untuk menjadi pengrajin kerajinan kerang. • Promosi terus dilakukan namun minat wisatawan terhadap kerajinan kerang masih belum maksimal, dibandingkan dengan produk lain seperti makanan.
2	Kondisi Faktor Sumberdaya	Industri Terkait	Saling mendukung	Bahan baku sangat tersedia untuk produksi dan didukung kemudahan untuk mendapatkan bahan lainnya sebagai industri terkait.
3	Kondisi Permintaan	Industri Terkait	Saling mendukung	Industri terkait masih mampu untuk memenuhi permintaan konsumen.
4	Industri Terkait	Persaingan, Struktur Dan Strategi	Tidak saling mendukung	Masih terbatasnya tempat pemasaran produk, sehingga eksistensi dari kerajinan yang dijualpun masih terbatas.
5	Kondisi Permintaan	Persaingan, Struktur Dan Strategi	Tidak saling mendukung	Permintaan yang masih rendah, belum mampu bersaing dengan produk pesaing lainnya seperti makanan.
6	Kondisi Faktor Sumberdaya	Kondisi Permintaan	Saling mendukung	Walaupun tingkat permintaan masih stabil, namun ketersediaan bahan baku masih memadai.

Sumber : Hasil Analisis, tahun 2014

Adapun penjelasan dari keterkaitan antar komponen utama pada teori Berlian Porter yang telah disajikan pada tabel diatas yakni sebagai berikut.

- 1) Persaingan, Stuktur, Dan Strategi Dengan Kondisi Faktor Sumberdaya
Kedua komponen ini memiliki keterkaitan yang tidak mendukung. Hal ini dikarenakan terdapatnya banyak faktor sumberdaya alam berupa bahan baku yakni kerang yang belum dimanfaatkan secara maksimal, namun tidak menumbuhkan minat masyarakat untuk menjadi pengrajin kerajinan kerang.

Berkaitan dengan promosi yang terus dilakukan namun minat wisatawan terhadap kerajinan kerang masih belum maksimal, dibandingkan dengan produk lain seperti makanan. Ditambah lagi wisatawan yang datang merupakan wisatawan lokal yang merasa sudah bosan atau memandang kerajinan kerang sebuah barang yang biasa saja.

2) Kondisi Faktor Sumberdaya Dengan Industri Terkait

Keterkaitan yang saling mendukung terdapat pada komponen kondisi faktor sumberdaya dengan industri terkait. Hal ini dikarenakan bahan baku sebagai faktor produksi masih tersedia untuk produksi dan didukung kemudahan untuk mendapatkan bahan lainnya sebagai industri terkait, walaupun berdasarkan industri pemasaran masih sangat sedikit namun bila produksi terus berjalan secara kontinu maka tidak akan menghadapi masalah yang berarti didukung pula dengan kompetensi yang dimiliki oleh pengrajin yang harus tetap meningkatkan inivasinya.

3) Kondisi Permintaan Dengan Industri Terkait

Keterkaitan yang saling mendukung terdapat pada komponen kondisi permintaan dengan industri terkait. Hal ini dikarenakan besaran jumlah permintaan masih stabil sehingga industri terkait masih bisa memenuhi permintaan konsumen.

4) Komponen Industri Terkait dan Persaingan, Stuktur Dan Strategi

Keterkaitan yang tidak saling mendukung terdapat pada komponen industri terkait dan persaingan, struktur dan strategi. Hal ini dikarenakan kekurangan dari tempat pemasaran yang sangat terbatas, sehingga eksistensi kerajinan kerang yang dijualpun kurang terekspos ke wisatawan, dibandingkan dengan besarnya peluang bisnis dalam usaha kerajinan kerang ini.

5) Kondisi Permintaan Dengan Persaingan, Stuktur, Dan Strategi

Keterkaitan yang tidak saling mendukung terdapat pada komponen permintaan dan persaingan, struktur dan strategi. Hal ini dikarenakan permintaan yang masih rendah terhadap barang kerajinan, belum mampu bersaing dengan produk pesaing lainnya seperti makanan.

6) Kondisi Faktor Sumberdaya Dengan Kondisi Permintaan

Keterkaitan yang saling mendukung terdapat pada komponen kondisi faktor sumberdaya dengan kondisi permintaan. Hal ini dikarenakan dengan tingkat permintaan kerajinan kerang. Walaupun tingkat

permintaan masih stabil, namun ketersediaan bahan baku masih memadai. Sehingga bila terjadi peningkatan permintaan bahan baku akan tetap tersedia dan bisa memenuhi kebutuhan pasar.

4.2.2. Keterkaitan Antar Komponen Penunjang Teori Berlian Porter

Selain terdapat keterkaitan antar komponen utama, seperti yang telah dijelaskan di atas, juga terdapat keterkaitan antar komponen penunjang dengan komponen utama. Adapun keterkaitannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Keterkaitan Antar Komponen Penunjang dengan Komponen Utama

No	Komponen Penunjang	Komponen Utama	Keterkaitan Antar Komponen	Keterangan
1	Peranan pemerintah	Kondisi faktor sumberdaya	Mendukung	Pemberian pembiayaan berupa modal usaha kepada pengusaha IKM
		Industri terkait	Mendukung	Memberikan kemudahan bagi nelayan untuk melakukan distribusi kerang
		Kondisi permintaan	Mendukung	Upaya pemberian bantuan berupa alat-alat produksi kepada pengerajin
		Persaingan, struktur dan strategi	Mendukung	Dukungan terhadap kegiatan promosi berupa <i>workshop</i> dan tempat wisata
2	Peranan kesempatan	Kondisi faktor sumberdaya	Mendukung	Menjadikan Kecamatan Sijuk sebagai pusat primer pariwisata skala lokal, regional, nasional dan internasional
		Industri terkait	Mendukung	Potensi untuk melakukan promosi lebih banyak dan juga tempat wisata untuk menjual produk kerajinan
		Kondisi permintaan	Mendukung	Meningkatnya tren penggunaan hasil laut bisa mendorong eksistensi kerajinan kerang dimata wisatawan
		Persaingan, struktur dan strategi	Mendukung	Kebutuhan kerajinan kerang akan meningkat dan mampu bersaing dengan produk lainnya di pasaran

Sumber : Hasil Analisis, tahun 2014

Adapun penjelasan mengenai penjelasan keterkaitan antar komponen penunjang dengan komponen utama pada teori *Berlian Porter* diatas adalah sebagai berikut.

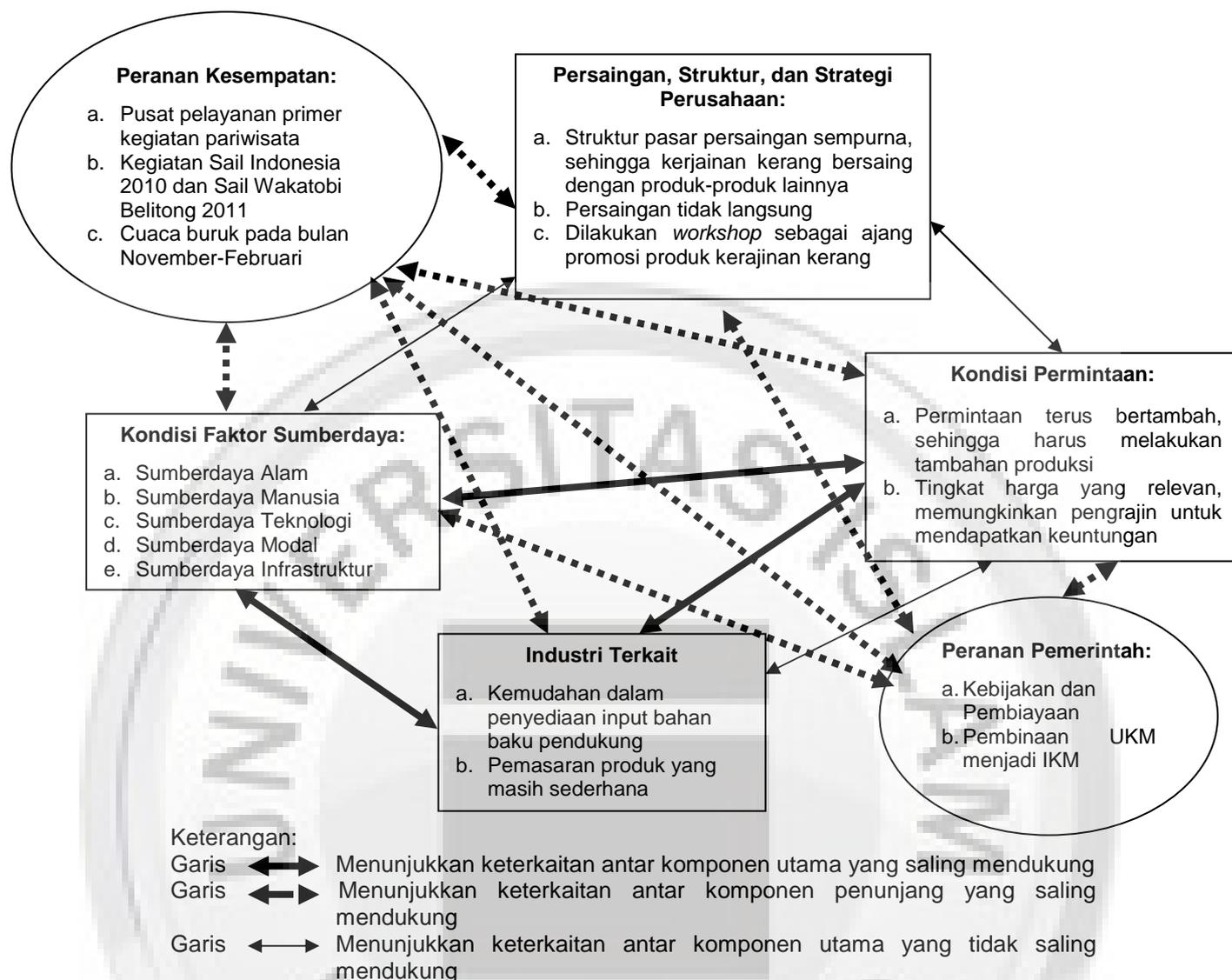
1) Peranan pemerintah mendukung semua komponen utama

Peran pemerintah sangat mendukung setiap komponen daya saing kerajinan kerang di Kecamatan Sijuk melalui kebijakan dan program-program yang telah ada yakni berupa tugas pokok dan fungsi dari beberapa dinas yang menanggung para IKM yang salah satunya adalah Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. Bentuk dukungan pemerintah terhadap kondisi faktor sumberdaya manusia yakni dengan melakukan berbagai pelatihan guna untuk membangkitkan minat masyarakat untuk bisa memberdayakan kerang sebagai salah satu sumber mata pencaharian. Dan juga dengan memberikan bantuan baik berupa modal dan peralatan untuk produksi.

2) Peranan kesempatan mendukung semua komponen utama Dari analisis yang telah dilakukan, peranan kesempatan terkait dengan semua komponen utama sehingga usaha kerajinan kerang ini sangat mempunyai prospek untuk dikembangkan.

Peranan kesempatan yang sejalan dengan ketentuan yang telah tertuang pada dokumen RTRW Kabupaten Belitung, mengenai fungsi struktur ruang Kecamatan Sijuk sebagai pelayanan primer di bidang pariwisata. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi pengrajin kerang guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produk yang dihasilkan agar mampu bersaing dengan produk-produk lainnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai keterkaitan antara komponen utama dan pendukung pada analisis ini, maka bisa dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 4.2

Bagan Keterkaitan Antar Komponen *Berlian Porter's*

Sumber : Hasil Analisis, tahun 2014

4.3. Analisis Keruangan

Analisis keruangan dilakukan setelah dilakukannya analisis permintaan dan penawaran serta analisis daya saing. Analisis keruangan ini merupakan penjabaran dari analisis selanjutnya yang bertujuan untuk menyelaraskan dari besaran potensi permintaan dan penawaran serta didukung dari daya saing produk yang kerajinan kerang untuk kemudian dilakukan telaah lebih lanjut mengenai ketersediaan lahan untuk pengembangan kerajinan kerang dibidang produksi dan distribusi, sesuai dengan kebijakan yang telah berlaku maupun dilihat dari keadaan eksisting kawasan.

Penentuan berbagai bentuk rencana pengembangan di Kecamatan Sijuk yang tidak terkecuali mengenai pengembangan kerajinan hasil laut berupa kerajinan kerang, dilakukan yakni berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya berdasarkan pada ketentuan yang tertuang pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung tahun 2004-2014. Hal-hal yang menyangkut didalamnya yaitu rencana struktur ruang dan rencana penggunaan lahan Kecamatan Sijuk.

4.3.1 Kecamatan Sijuk Dalam Lingkup Rencana Struktur Ruang

Berdasarkan RTRW Kabupaten Belitung Tahun 2005–2014, diketahui bahwa pengembangan struktur tata ruang Kabupaten Belitung dalam penyebarannya dialokasikan pada wilayah-wilayah strategis atau yang mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga mudah dijangkau dari seluruh bagian wilayah Kabupaten Belitung.

Hal-hal yang tercantum didalam RTRW Kabupaten Belitung tahun 2005-2014 tersebut yang menyatakan fungsi atau kedudukan dari Kecamatan Sijuk dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pusat Pelayanan Utama (Pusat Pelayanan Primer), merupakan pusat pelayanan dengan skala pelayanan Kabupaten, Regional, bahkan Internasional, yang tempatnya pada lokasi yang strategis dan mempunyai aksesibilitas baik, sehingga mudah dijangkau dari seluruh wilayah kabupaten. Dengan jenis kegiatan pusat pelayanan kegiatan pariwisata, terutama yang berikatan dengan wisata budaya dan wisata bahari dengan skala pelayanan kabupaten/regional/nasional dan internasional, yang dipusatkan di Kecamatan Sijuk sepanjang pesisir bagian utara–barat, Kecamatan Selat Nasik di pesisir bagian barat dan psisir bagian barat Kecamatan Membalong.
- 2) Sub Pusat Pelayanan Utama (Pusat Pelayanan Sekunder), merupakan pusat pelayanan wilayah yang dialokasikan di Kecamatan Membalong dan Kecamatan Sijuk dengan skala pelayanan regional dan lokal. Kegiatan yang akan dikembangkan di pusat pelayanan sekunder disesuaikan dengan standar yang berlaku, meliputi :
 - a. Pengembangan sarana pelayanan ekonomi dengan skala pelayanan regional dan lokal guna melayani kebutuhan penduduk sehari-hari yang pengalokasiannya di Kecamatan Sijuk dan Kecamatan

Membalung yang mempunyai aksesibilitas baik, sehingga mudah dijangkau dari seluruh sub-sub bagian wilayahnya.

- b. Pengembangan sarana pelayanan sosial dan pelayanan umum guna melayani kebutuhan penduduk dengan skala pelayanan regional dan lokal yang dialokasikan, yang akan dikembangkan secara terintegrasi dengan sarana pelayanan ekonomi.

Berdasarkan struktur tata ruang tersebut, dapat diketahui bahwa Kecamatan Sijuk termasuk dalam :

- 1) Pusat Pelayanan Utama (Primer) khususnya untuk kegiatan pariwisata, terutama yang berkaitan dengan wisata bahari dengan skala pelayanan kabupaten/regional/nasional dan internasional, yang dipusatkan di sepanjang pesisir bagian utara–barat yang diintegrasikan dengan kegiatan wisata di Kecamatan Tanjungpandan. Pusat kegiatan pariwisata ini merupakan rekreasi penduduk Kabupaten Belitung dan sekitarnya. Jenis sarana yang akan dikembangkan di pusat pelayanan pariwisata ini diantaranya berupa :
 - Marina / Pelabuhan fery
 - Gedung Kesenian
 - Pusat informasi wisata
 - *Art Galeri/Hand Craft*
 - Pertokoan dan Supermarket
 - Biro Perjalanan
 - Bank dan jasa keuangan lainnya
 - Hotel dan restoran
 - Spa dan salon kecantikan
 - Masjid/langgar/tempat ibadah lainnya
 - Sarana kesehatan
 - Kantor pos pembantu
 - Sarana komunikasi (wartel, internet. Telepon umum, dll)
 - Sarana keamanan (SAR, pemadam kebakaran, kepolisian, dll)
2. Sub Pusat Pelayanan Utama (Sekunder) yang merupakan pusat pelayanan wilayah dengan skala pelayanan regional dan lokal. Kegiatan yang akan dikembangkan di pusat pelayanan sekunder disesuaikan dengan ketersediaan lahan, daya dukung lahan dan standar yang berlaku, meliputi :

- a. Pengembangan sarana pelayanan ekonomi dengan skala pelayanan regional dan lokal. Jenis kegiatan yang akan dikembangkan di sub pusat ini disesuaikan dengan kebutuhan dan daya dukung lahannya diantaranya berupa :
- Bank dan jasa keuangan lainnya
 - Supermarket, pertokoan ataupun ruko
 - Rumah makan/kantin/pujasera
 - Salon kecantikan
 - Jasa (bengkel, dll)
 - Sarana komunikasi
- b. Pengembangan sarana pelayanan sosial dan pelayanan umum guna melayani kebutuhan penduduk dengan skala pelayanan regional dan lokal, yang akan dikembangkan secara terintegrasi dengan sarana pelayanan ekonomi. Jenis sarana pelayanan yang akan dikembangkan di sub pusat ini disesuaikan kebutuhan dan daya dukung lahannya, diantaranya berupa :
- Kantor kecamatan/kelurahan/desa
 - Kantor polsekta
 - Kantor pos
 - Sarana pemadam kebakaran
 - Sarana peribadatan (masjid kawasan, dll)
 - Sarana pendidikan (TK – SLTA)
 - Sarana kesehatan (balai pengobatan, praktek dokter, dll)
 - Balai pertemuan/gedung serba guna
 - Sarana olahraga
 - Sarana rekreasi (taman bermain)
 - Sarana komunikasi (artel, internet, telepon umum, dll).

Berdasarkan pada penjabaran berbagai fungsi dan rencana pembangunan jenis-jenis kegiatan yang akan mendukung pengembangan Kecamatan Sijuk sebagai daerah pusat wisata maka ada beberapa hal yang secara langsung berkaitan sebagai peluang bagi pengembangan kerajinan kerang untuk mendukung kegiatan pariwisata tersebut. Misalnya mengenai fungsi kecamatan sebagai Pusat Pelayanan Utama (Primer) khususnya untuk kegiatan pariwisata, dimana akan dikembangkannya *Art Galeri/Hand Craft*.

Kaitannya yakni memberikan ruang bagi berbagai pengusaha atau pengrajin kerajinan kerang untuk tetap terus menjalankan usahanya, karena kemudahan dalam hal pemasaran akan ditambahkan oleh pemerintah dengan dibangunnya tempat tersebut. Sehingga tempat pendistribusian produk bukan menjadi masalah yang krusial, hanya saja pensiasatan bagi pengrajin untuk bisa memenuhi permintaan dari konsumen. Baik dengan menambah jumlah produk baik berupa penambahan jumlah pekerja atau peningkatan kualitas produknya agar tetap bisa bersaing dimata pengunjung.

4.3.2. Kecamatan Sijuk Dalam Lingkup Rencana Pola Ruang

Rencana pemanfaatan lahan Berdasarkan RTRW Kabupaten Belitung Tahun 2005 – 2014, bertujuan agar setiap bagian wilayah Kabupaten dapat dikembangkan, sehingga memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Pembentukan pola pemanfaatan lahan yang diterapkan didasarkan pula pada proporsi penggunaan lahan yang dinilai ideal untuk wilayah kabupaten, yaitu perbandingan antara lahan terbangun, baik untuk kegiatan fungsional maupun prasarana dan utilitas, dengan lahan yang tidak terbangun yang berupa kawasan konservasi, taman dan lapangan olahraga, agar tercipta lingkungan yang nyaman.

Penggunaan lahan di Kecamatan sijuk yakni sebagai pusat pelayanan Orde II, yang diarahkan pemanfaatannya sebagai pusat pemerintahan kecamatan, kawasan lindung dan hutan suaka alam, kegiatan pariwisata bahari, kegiatan pertanian, kegiatan industri kecil, kegiatan budidaya perikanan, serta penataan lingkungan perumahan.

Adapun jumlah luasan rencana penggunaan lahan berbagai kegiatan yang ada di Kecamatan Sijuk adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Rencana Pemanfaatan Lahan Di Kecamatan Sijuk
Berdasarkan RTRW Tahun 2005-2014

NO	PENGUNAAN LAHAN	LUAS(Ha)	%
1	KAWASAN LINDUNG		
	a. Hutan Lindung	-	
	b. Hutan Lindung Pantai	3.913	9,45
	c. Hutan Suaka	1.170	2,83
Jumlah		5.084	12,28
2	KAWASAN BUDIDAYA		
	a. CBD	-	
	b. Permukiman	1.026	2,48
	c. Kawasan Industri		
	• Industri Besar	-	
	• Industri Kecil	-	

NO	PENGGUNAAN LAHAN	LUAS(Ha)	%
	d. Pertanian Tanaman Pangan	66	0,16
	e. Perkebunan		
	• Perkebunan Swasta	11.402	27,54
	• Kebun Swasta – Rakyat	2.559	6,18
	• Kebun campuran	669	1,62
	f. Perikanan	-	
	g. Pertambangan	3.659	8,84
	h. Rencana kawasan tambang	717	1,73
	i. Pariwisata	2.055	4,96
	j. Transmigrasi	36	0,09
	k. Hutan Produksi	14.022	33,87
	l. Ecotourisme	-	
	Jumlah	36.211	87,47
3	SARANA DAN PRASARANA		
	a. Pelabuhan	-	
	b. Lapangan Udara	105	0,25
	c. Lapangan Tempur AU	-	
	JUMLAH TOTAL	41.399	100,00

Sumber : RTRW Kabupaten Belitung, 2005–2014

Penggunaan lahan eksisting di Kecamatan Sijuk sampai saat ini masih didominasi oleh Hutan Rimba/lahan kosong dimana luas penggunaan lahan terbesar terdapat pada kegiatannya sebesar 30.133,33 Ha dari total luas kawasan 41.399 Ha. Dengan demikian masih sangat memungkinkan memberdayakan lahan untuk kegiatan kepariwisataan termasuk ketersediaan lahan untuk pembangunan sarana dan prasarana pengembangan kerajinan kerang seperti bangunan galeri.

4.3.3. Pusat-Pusat Pelayanan Kegiatan Pengembangan Kerajinan Kerang

Melihat dari kedudukan Kecamatan Sijuk berdasarkan dari struktur dan pola ruang di RTRW Kabupaten Belitung tahun 2005-2014, kaitannya dengan usaha untuk pengembangan kerajinan kerang guna sebagai pendukung kegiatan pariwisata di Kecamatan Sijuk, maka harus di jelaskan mengenai alur untuk melakukan pola pergerakan kerajinan kerang tersebut.

Pola pergerakan atau alur pendistribusian yang jelas bagi kerajinan kerang yakni dari hulu ke hilir, perlu ditentukan pusat-pusat kegiatan pendistribusiannya. Asas dari penentuan lokasi pusat-pusat kegiatan ini adalah dengan melihat potensi yang telah ada dilapangan, yang kemudian disesuaikan dengan hasil analisis. Adapun beberapa lokasi pusat kegiatan tersebut yakni:

- Pusat produksi. Ditempatkan di Desa Sijuk dimana pada keadaan eksisting merupakan lokasi dimana terdapatnya produksi kerajinan kerang. Pertimbangan lainnya yakni dilihat dari struktur pekerjaan masyarakat, persentase sebanyak 30 % masyarakat Sijuk bekerja di sektor lain-lain. Dengan masing-masing sebanyak 13% merupakan masyarakat Desa Sijuk dan 17% masyarakat Desa Air Seru. Hal ini merupakan indikasi bahwa sebagian besar pekerja di sektor pariwisata mengambil SDM dari dua desa tersebut.
 - Pusat bahan baku. Tersebar di tiga tempat yakni Pantai Tanjungkelayang, Pantai Tanjungtinggi dan Desa Tanjungbinga. Pertimbangannya yakni ketiga lokasi ini mempunyai potensi kerang yang baik untuk memproduksi kerajinan kerang dan dominan masyarakatnya bekerja sebagai nelayan.
 - Pusat distribusi produk. Tersebar di tiga lokasi di Kecamatan Sijuk dan tiga lokasi di luar kecamatan. Masing-masing yakni Galeri pribadi, Pantai Tanjungkelayang, Pantai Tanjungtinggi, Galeri UMKM Kab.Belitung, Bandara Hanandjoeddin dan Pantai Tanjungpendam. Pertimbangan pemilihan ke enam lokasi ini yakni merupakan tempat yang paling banyak didatangi oleh wisatawan dan merupakan tujuan utama bagi kegiatan wisata di Belitung.
- Adapun untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar peta 4.3 Pusat-Pusat Kegiatan Kerajinan Kerang Di Kecamatan Sijuk.

4.4. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan analisis lanjutan setelah analisis permintaan dan penawaran, analisis daya saing dan analisis keruangan. Berbagai potensi, masalah, kekuatan dan ancaman yang didapat dari masing-masing analisis sebelumnya dijabarkan lebih lanjut pada analisis SWOT ini yang bertujuan agar mendapatkan strategi yang lebih akurat untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Setelah dilakukan ketiga analisis tersebut, khususnya pada analisis daya saing berdasarkan pada teori komponen Berlian Porter's, dapat diketahui bahwa kerajinan kerang belum berkembang dengan baik. Pada kenyataannya yang terdapat pada bagan keterkaitan komponen utama banyak yang saling mendukung dibandingkan dengan yang tidak mendukung, Namun hal tersebut belum sejalan dengan perkembangan kerajinan kerang yang masih statis.

Padahal, disisi lain berbagai komponen penunjangpun sangat mendukung untuk kelangsungan usaha tersebut.

Melihat kondisi tersebut, maka perlu dirumuskan strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan daya saing kerajinan kerang di Kecamatan Sijuk. Untuk dapat menyusun strategi bagi pengembangan dan peningkatan daya saing kerajinan kerang di Kecamatan Sijuk, terlebih dahulu dilakukan identifikasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki kerajinan kerang di Kecamatan Sijuk menggunakan alat analisis berupa Analisis SWOT.

4.4.1 Identifikasi Faktor-faktor dalam Tiap Komponen *Berlian Porter's*

Setelah dilakukan analisis komponen *Berlian Porter's* pada sub-bab sebelumnya, kemudian dilakukan identifikasi terhadap tiap komponen tersebut untuk mengetahui dari tiap komponen tersebut mana yang merupakan faktor internal yakni kekuatan dan kelemahan, faktor eksternal yakni peluang, dan ancaman bagi pengembangan kerajinan kerang di Kecamatan Sijuk, bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Identifikasi Komponen Daya Saing Pengembangan Kerajinan Kerang di Kecamatan Sijuk

Aspek/Faktor	Identifikasi SWOT	Keterangan
Faktor Internal		
Sumberdaya Alam	Kekuatan	Ketersediaan bahan baku baik utama maupun pendukung masih mudah untuk didapatkan
Sumberdaya Manusia	Kelemahan	Masyarakat belum berminat untuk menggeluti usaha kerajinan kerang
	Kekuatan	Kompetensi yang dimiliki para pengrajin sudah cukup baik
Sumberdaya Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi	Kekuatan	Penggunaan teknologi permesinan dalam pembuatan kerajinan kerang, sehingga memudahkan dalam produksi
Sumberdaya Infrastruktur	Kekuatan	Infrastruktur memadai dan mendukung
Industri Pemasok Bahan Baku	Kekuatan	Industri pendukung masih mudah untuk didapatkan
Industri Pemasaran	Kelemahan	Pemasaran yang belum tersebar dan masih terpaku di Galeri UMKM Kab. Belitung
Faktor Eksternal		
Sumberdaya Modal	Peluang	Terdapat banyak kemudahan untuk mendapatkan modal, baik dari swasta maupun pinjaman pemerintah

Aspek/Faktor	Identifikasi SWOT	Keterangan
	Kelemahan	Bertambahnya kebutuhan permodalan untuk menghasilkan suatu produk baru
Tingkat Harga Yang Ditawarkan	Peluang	Harga jual produk yang relevan, memungkinkan untuk mendapat keuntungan
Persaingan, Struktur Dan Strategi	Ancaman	Terdapat persaingan dengan jenis produk lain seperti makanan
	Kelemahan	Belum adanya suatu media atau alternatif lainnya untuk promosi selain galeri
Peran Pemerintah	Peluang	Dukungan pemerintah dalam pengadaan usaha kerajinan kerang, melalui berbagai program pembinaan, kebijakan dan pembiayaan
Peran Kesempatan	Peluang	Ajang sebagai promosi produk kerajinan taraf nasional dan internasional
	Ancaman	Waspada terhadap berbagai gejala alam yang dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung dan membeli produk kerajinan

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2014

4.4.2 Analisis Komponen SWOT

Analisis komponen SWOT terdiri dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Poin-poin dalam komponen tersebut diperoleh dari hasil analisis yang sudah dilakukan pada sub-bab sebelumnya. Berikut ini akan dijelaskan apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, kemudian merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kerajinan kerang di Kecamatan Sijuk.

1) Analisis Kekuatan

- a) Ketersediaan bahan baku baik utama maupun pendukung masih mudah untuk didapatkan

Bahan baku berupa kerang laut, didapatkan melalui nelayan atau masyarakat sekitar yang mencari di perairan pantai di Kecamatan Sijuk. Ketersediaan kerang masih memadai karena jenis kerang yang dipakai yakni seperti cangkang kerang merah, siput dan remis. Kerang-kerang tersebut bisa dijumpai masyarakat sehari-hari. Namun bila mengalami kesulitan dalam pengadaan beberapa jenis kerang bisa melakukan pembelian didaerah lain seperti di daerah Sunda Kelapa.

- b) Penggunaan teknologi permesinan dalam pembuatan kerajinan kerang, sehingga memudahkan dalam produksi

Dalam memproduksi kerajinan kerang sudah menggunakan teknologi mesin sebagai alat bantu dari pembersihan hingga *finishing*. Penerapan pengetahuanpun mengenai kreasi dan inovasi produk didapatkan dari berbagai pelatihan yang diselenggarakan bagi pengrajin. Dengan demikian terdapat kemudahan dalam kegiatan produksi ditambah dengan wawasan dari pengrajinnya.

c) Kompetensi yang dimiliki para pengrajin sudah cukup baik

Kompetensi pengrajin menyangkut pengetahuan dan inovasi dalam memproduksi kerajinan kerang. Dalam hal ini sudah semakin baik, namun untuk keperluan pengembangan orientasi pasar dan pengembangan kualitas produksi harus tetap meningkatkan skill dan etos kerja pengrajin agar produk yang dihasilkan semakin berkualitas.

d) Infrastruktur memadai dan mendukung

Pengadaan berbagai infrastruktur pendukung bagi kelangsungan kegiatan produksi kerajinan kerang sangatlah penting, yakni diantaranya pergudangan, pasar, listrik dan alat komunikasi. Ketersediaan berbagai sarana dan prasarana tersebut merupakan pengusahaan dari pemerintah berupa bantuan maupun swadaya dari pengrajin. Namun secara keseluruhan sangat memadai dan dapat mendukung kegiatan produksi.

e) Industri pendukung masih mudah untuk didapatkan

Hal ini berkaitan dengan bahan baku pendukung yang merupakan pasir, lem dan resin yang masih banyak diasaran. Pembelian barang-barang tersebutpun melalui pemesanan di Jakarta dengan kuota sekitar 20kg dalam sekali pembelian.

2) Analisis Kelemahan

a) Masyarakat belum berminat untuk menggeluti usaha kerajinan kerang

Usaha dari pemerintah untuk melakukan pelatihan dibidang kerajinan kerang ternyata belum menarik perhatian masyarakat untuk lebih memberdayakan usaha tersebut. Selain itu tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat yang masih terbatas sehingga mereka tidak bisa mengembangkan usaha kerajinan kerang ini dengan baik. Kebanyakan dari masyarakat menganggap bahwa pengusaha yang sudah ada sekarang sudah cukup dan tergolong "acuh" terhadap prospek usaha kerajinan kerang ini. Sehingga eksistensi dari kerajinan

kerang sangat kecil, dibandingkan dengan potensinya yang sangat menjanjikan.

b) Pemasaran yang belum tersebar dan masih terpaku di Galeri UMKM Kab. Belitung

Pemasaran produk pada saat ini masih terpaku pada Galeri UMKM Kab. Belitung yang merupakan mitra usaha, namun bila dilihat dari banyaknya tempat wisata khususnya pantai di Kecamatan Sijuk bisa digunakan sebagai tempat berjualan. Misalnya dengan membuka kios atau ruko kecil guna untuk menjual hasil kerajinan. Atau bila dengan membangun kios atau ruko akan membutuhkan modal tambahan maka cukup dengan menitipkan produk kerajinan di toko-toko masyarakat yang sudah ada.

c) Belum adanya suatu media atau alternatif lainnya untuk promosi selain galeri

Media untuk promosi yang sekarang ini dilakukan hanya berupa bentuk fisik seperti pameran dan galeri, namun dengan meningkatkan teknologi untuk promosi pada sekarang ini bisa digunakan internet, baik berupa halaman blog atau web tersendiri untuk promosi kerajinan kerang. Sehingga dapat memberikan gambaran kepada pihak wisatawan yang ingin berkunjung ke Belitung mengenai berbagai bentuk cinderamata yang disediakan.

d) Bertambahnya kebutuhan permodalan untuk menghasilkan suatu produk baru.

Adanya penambahan produksi untuk menghasilkan suatu produk baru seperti plakat yang berbahan dasar kerang dan juga asbak, maka diperlukan modal tambahan untuk pengadaan mesin cetak atau bisa dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk penyediaan pencetakan plakat. Dengan demikian harus adanya biaya tambahan yang dikeluarkan dari pihak pengrajin untuk memproduksi barang tersebut berkaitan dengan penambahan permodalan.

3) Analisis Peluang

a) Terdapat banyak kemudahan untuk mendapatkan modal, baik dari swasta maupun pinjaman pemerintah

Pengadaan permodalan bagi para masyarakat yang ingin membuka usaha sangatlah terbuka lebar. Dimana bila ingin melakukan usaha

sendiri bisa langsung mengajukan pinjaman ke Bank yang ada di Kota Tanjungpandan, atau bila ingin bermitra dengan Diskoperindag bisa langsung mendaftarkan diri. Dengan demikian tidak ada kendala dalam hal pengadaan permodalan dan pada saat ini pun suku bunga untuk pengusaha kecil sangat rendah yakni berkisar 3%-6%, sehingga masih bisa diusahakan bagi masyarakat yang ingin memulai usaha.

b) Jumlah permintaan pada setiap tahunnya meningkat

Berdasarkan data dari Galeri UMKM Kabupaten Belitung permintaan kerajinan kerang meningkat hingga 3,2% pertahunnya. Dengan demikian masih terdapat peluang bisnis yang menjanjikan untuk memproduksi lebih banyak lagi guna untuk memenuhi permintaan konsumen.

c) Harga jual produk yang relevan, memungkinkan untuk mendapat keuntungan

Harga jual kerajinan kerang yang disesuaikan dengan biaya produksi serta daya beli konsumen masih sangat terjangkau, dimana berkisar antara Rp 10.000 - Rp 40.000 per buahnya. Dengan harga tersebut mampu memberikan keuntungan bagi pengusaha hingga Rp 6.000.000 perbulan. Seharusnya dengan keuntungan yang sedemikian besar tidak ada alasan lain bagi masyarakat untuk tidak bisa mengembangkan kerajinan kerang ini menjadi sebuah *brand* yang mampu memberikan kekhasan tersendiri bagi kemajuan wisata Belitung.

d) Dukungan pemerintah dalam pengadaan usaha kerajinan kerang, melalui berbagai program pembinaan, kebijakan dan pembiayaan

Peran pemerintah untuk membantu berbagai pengadaan terkait usaha kecil dan menengah di Kabupaten Belitung sudah sangat baik, terbukti dengan banyaknya mitra usaha yang dibina oleh Dinas Koperindag. Hal tersebut merupakan peluang besar yang diberikan oleh pemerintah agar masyarakat bisa lebih berdaya dan sejahtera.

e) Ajang sebagai promosi produk kerajinan taraf nasional dan internasional

Berbagai acara yang diselenggarakan beberapa tahun terakhir dari tahun 2010 hingga 2011, merupakan upaya dari berbagai pihak terutama pemerintah dan pengusaha kepariwisataan untuk

mendongkrak potensi wisata yang ada di Kabupaten Belitung. Hal tersebut juga secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap eksistensi dari kerajinan kerang yang menjadi pilihan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata.

4) Analisis Ancaman

a) Terdapat persaingan dengan jenis produk lain seperti makanan

Dalam mendukung kegiatan wisata souvenir atau barang-barang yang dijualpun beraneka ragam dari makanan, pakaian, mainan hingga perhiasan. Keberadaan berbagai produk tersebut menyebabkan keberadaan kerajinan kerang menjadi tersaingi. Persaingan tersebut lebih kepada faktor harga, dimana adanya barang pengganti dari kerajinan kerang tersebut. Dengan demikian harus adanya perbandingan harga yang seimbang antara kerajinan kerang dengan berbagai produk tersebut agar tetap menarik perhatian konsumen.

b) Waspada terhadap berbagai gejala alam yang dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung dan membeli produk kerajinan

Keadaan perubahan cuaca ini merupakan gejala alam yang setiap tahunnya terjadi, yakni pada bulan November-Februari. Dampak dari keadaan tersebut yakni berkurangnya jumlah wisatawan yang datang ke Belitung, dan secara tidak langsung mempengaruhi penjualan kerajinan kerang yang menurun pula.

4.4.3 Perumusan Strategi dengan Matriks SWOT

Dalam menetapkan strategi pengembangan dan peningkatan daya saing Kerajinan kerang di Kecamatan Sijuk digunakan alat analisis SWOT dengan menganalisis empat faktor seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari agribisnis gandum lokal Indonesia. Poin-poin dalam faktor tersebut diperoleh dari hasil analisis pada komponen *Porter's Diamond*.

Selanjutnya setiap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman), masing-masing diberi nilai sebagai berikut:

- Nilai = 1 untuk kategori tidak perlu atau tidak perlu
- Nilai = 2 untuk kategori sedang
- Nilai = 3 untuk kategori sangat perlu atau sangat berpengaruh

Hasil penilaian ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 4.11
Penilaian Faktor Internal

Faktor	Identifikasi	Nilai		
		1	2	3
Sumberdaya Alam	Kekuatan			3
Sumberdaya Manusia				3
Sumberdaya Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi				3
Sumberdaya Infrastruktur			2	
Industri Pemasok Bahan Baku				3
Jumlah		13		
Sumberdaya Manusia	Kelemahan			3
Industri Pemasaran				3
Persaingan, Struktur Dan Strategi				3
Bertambahnya kebutuhan permodalan untuk menghasilkan suatu produk baru				3
Jumlah		12		

Sumber : Hasil Analisis, tahun 2014

Tabel 4.12
Penilaian Faktor Eksternal

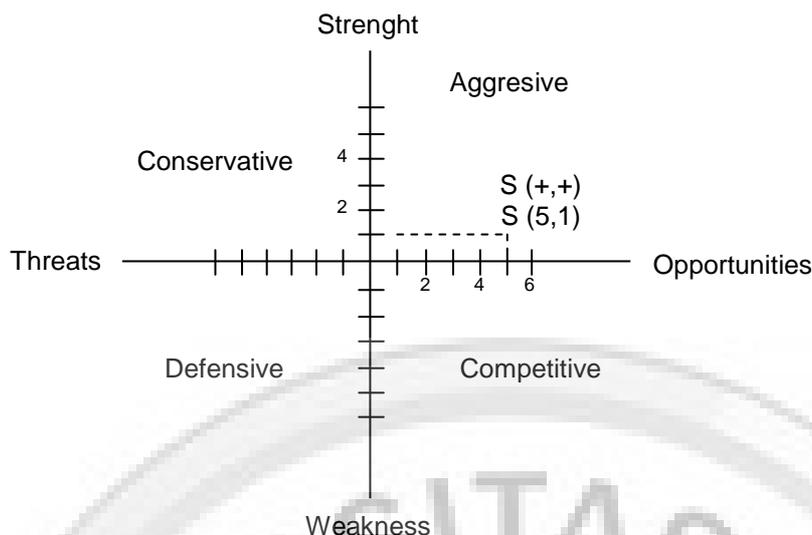
Faktor	Identifikasi	Nilai		
		1	2	3
Sumberdaya Modal	Peluang			3
Tingkat Harga Yang Ditawarkan				3
Peran Pemerintah			2	
Peran Kesempatan				3
Jumlah		11		
Persaingan, Struktur Dan Strategi	Ancaman			3
Peran Kesempatan				3
Jumlah		6		

Sumber : Hasil Analisis, tahun 2014

Dari nilai-nilai tersebut di atas kemudian dihitung resultante nilai sebagai berikut :

- $S \text{ (Kekuatan)} - W \text{ (Kelemahan)} = 13 - 12 = 1$
- $O \text{ (Peluang)} - S \text{ (Ancaman)} = 11 - 6 = 5$

Hasil dari penjumlahan dari tabel faktor internal dan faktor eksternal ini menunjukkan hasil dengan nilai (+,+) yakni (5,1), dengan demikian terdapat di kuadran 1 (penguatan strategi di S-O). Maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Jadi strategi yang sebaiknya dipilih adalah SO, yakni strategi yang bersifat agresif dengan berusaha memaksimalkan segala bentuk kekuatan dan peluang yang ada untuk mengembangkan kerajinan kerang di Kecamatan Sijuk.

Strategi S-O dirumuskan dengan menggunakan kekuatan dari kerajinan kerang untuk memanfaatkan peluang yang ada, sedangkan strategi W-O dirumuskan dengan memanfaatkan peluang untuk meminimalkan kelemahan. Strategi S-T dirumuskan dengan menggunakan kekuatan kerajinan kerang untuk mengatasi ancaman, sedangkan strategi W-T dirumuskan dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dari lingkungan eksternal. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13
Matriks SWOT Kerajinan Kerang di Kecamatan Sijuk

	Kekuatan (<i>Strength-S</i>) 1) Ketersediaan bahan baku baik utama maupun pendukung masih mudah untuk didapatkan. 2) Penggunaan teknologi permesinan dalam pembuatan kerajinan kerang, sehingga memudahkan dalam produksi 3) Industri pendukung masih mudah untuk didapatkan 4) Infrastruktur memadai dan mendukung	Kelemahan (<i>Weaknesses-W</i>) 1) Pemasaran yang belum tersebar dan masih terpaku di Galeri UMKM Kab. Belitung 2) Masyarakat belum berminat untuk menggeluti usaha kerajinan kerang
Peluang (<i>Opportunities-O</i>) 1) Terdapat banyak kemudahan untuk	Strategi S-O 1) Dengan meningkatkan kinerja pengrajin untuk menambah wawasan	Strategi W-O 1) Dengan penambahan tempat untuk pendistribusian produk

<p>mendapatkan modal, baik dari swasta maupun pinjaman pemerintah</p> <p>2) Jumlah permintaan pada setiap tahunnya meningkat</p> <p>3) Harga jual produk yang relevan, memungkinkan untuk mendapat keuntungan</p> <p>4) Dukungan pemerintah dalam pengadaan usaha kerajinan kerang, melalui berbagai program pembinaan, kebijakan dan pembiayaan</p> <p>5) Ajang sebagai promosi produk kerajinan taraf nasional dan internasional</p>	<p>2) Dengan menambah rekan bisnis, guna untuk meningkatkan promosi dan distribusi produk</p> <p>3) Menciptakan suatu produk lain sebagai dukungan dari fungsi kerang, selain sebagai souvenir</p>	<p>kerajinan, selain di setiap tempat wisata, juga membangun kios-kios khusus sebagai galeri.</p> <p>2) Membentuk suatu lembaga atau kelompok usaha yang bertugas untuk promosi dan pelatihan langsung kepada masyarakat</p>
<p>Ancaman (<i>Threats-T</i>)</p> <p>1) Terdapat persaingan dengan jenis produk lain seperti makanan</p> <p>2) Waspada terhadap berbagai gejala alam yang dapat menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung dan membeli produk kerajinan</p>	<p>Strategi S-T</p> <p>1) Memberikan kesan khas bagi setiap produk yang diproduksi</p> <p>2) Memaksimalkan penjualan pada bulan Maret-Oktober</p>	<p>Strategi W-T</p> <p>1) Kebijakan dari pemerintah untuk mengadakan suatu <i>event</i> tertentu secara berkala</p>

Sumber : Hasil Analisis, tahun 2014

Sesuai isi dari tabel diatas mengenai berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk pengembangan kerajinan hasil laut terutama kerajinan kerang, maka dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Strategi S-O

- Meningkatkan kinerja pengrajin untuk menambah wawasan
- Menambah rekan bisnis, guna untuk meningkatkan promosi dan distribusi produk
- Menciptakan suatu produk lain sebagai dukungan dari fungsi kerang, selain sebagai souvenir

b) Strategi W-O

- Penambahan tempat untuk pendistribusian produk kerajinan, selain di setiap tempat wisata, juga membangun kios-kios khusus sebagai galeri.
- Membentuk suatu lembaga atau kelompok usaha yang bertugas untuk promosi dan pelatihan langsung kepada masyarakat

c) Strategi S-T

- Memberikan kesan khas bagi setiap produk yang diproduksi
- Memaksimalkan penjualan pada bulan Maret-Oktober

d) Strategi W-T

- Kebijakan dari pemerintah untuk mengadakan suatu *event* tertentu secara berkala

